



Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Konjungsi “bahkan” dan “dan” dalam Terjemahan Mahasiswa Mata Kuliah Terjemahan Sosial Budaya Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman

Hanggar Prasetyowati[✉], Adilla Achmad Syahputri², Zuyinatul Isro³, Chendy Arieshanty⁴

Program Studi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Banyumas, Indonesia

Info Artikel

Keywords:
konjungsi, terjemahan,
bahasa Mandarin

Abstrak

Penelitian ini akan mengkaji teknik dan kualitas terjemahan konjungsi “namun” “dan” mahasiswa pada mata kuliah sosial budaya. Peneliti melakukan pengamatan pada terjemahan teks sosial budaya mahasiswa program studi D3 Bahasa Mandarin Unsoed peserta mata kuliah terjemahan sosial budaya, lalu melakukan analisis terhadap teknik dan kualitas terjemahan yang muncul, serta menyebarkan kuisioner untuk mendapatkan saran dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pengajaran khususnya terjemahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan didominasi oleh ambiguitas makna yang disebabkan kesalahan pemilihan kata konjungsi dan teknik yang digunakan belum sepenuhnya tepat. Hal ini terjadi karena salah satu faktor yaitu kurangnya kompetensi mahasiswa terutama dalam menguasai kata dan konteks penggunaan terutama kata konjungsi

Abstract

This study will examine the technique and quality of translation of the conjunctions "but" "and" students in socio-cultural courses. The researcher made observations on the translation of socio-cultural texts for students of the diploma Mandarin Unsoed study program, participants in the socio-cultural translation course, then analyzed the techniques and quality of the translations that emerged, and distributed questionnaires to get suggestions for improvements to the teaching system, especially translation. The results showed that the error was dominated by ambiguity of meaning caused by incorrect choice of conjunctions and the technique used was not entirely correct. This happens because of one of the factors, namely the lack of student competence, especially in mastering words and contexts of use, especially conjunctions

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B9 Lantai 2 FBS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: prhenggar@gmail.com

PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah suatu proses upaya alih bahasa dari bahasa sumber (BSu) ke dalam teks bahasa sasaran (Bsa). Munday (2001) berkata bahwa "...as changing of an original written teks in the original verbal language into a written teks in a different verbal language". Tingginya kebutuhan SDM yang menguasai bahasa Mandarin mendorong program studi D3 bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman menghasilkan lulusan dengan kriteria tersebut. Hal ini menjadikan program studi D3 bahasa Mandarin menjadi program studi jenjang diploma tiga dengan penjurusan akhir pariwisata dan penerjemahan bahasa Mandarin. Kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Mandarin adalah kemahiran berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis. Selain empat kompetensi utama tersebut, mahasiswa juga memperdalam kemampuan penerjemahan baik lisan, tertulis dalam berbagai bidang termasuk pariwisata. Untuk mencapai kemahiran utama dan kemampuan menerjemahkan tersebut, program studi D3 bahasa Mandarin Unsoed memberikan materi sesuai dengan jenjang untuk kompetensi dasar bahasa Mandarin seperti *Chuji Shuxie* yaitu mata kuliah kemahiran menulis bahasa Mandarin untuk mahasiswa tingkat dasar, *Zhongji Shuxie* untuk mahasiswa semester tiga dan empat. Mata kuliah penunjang peminatan (penerjemahan dan pariwisata) dasar seperti teori penerjemahan dan dasar-dasar pariwisata mulai dari semester satu hingga mata kuliah paket terjemahan di semester lima.

Nida dan Taber (1982) menjelaskan bahwa penerjemahan ialah "*reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source – language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*". menghasilkan terjemahan yang baik berarti tidak hanya mengalihbasakan suatu bahasa ke dalam bahasa

lain, dan juga harus mempertimbangkan makna kalimat tersebut. Konjungsi sebagai salah satu instrumen penting dalam teks yang berfungsi menghubungkan kejadian, kualitas, atau ide antara klausa dan kelompok klausa. Pentingnya pemahaman akan posisi konjungsi mempengaruhi pemahaman penerjemah akan teks yang akan diterjemahkan dan kualitas terjemahan. Banyaknya hal yang harus dikuasai agar menghasilkan terjemahan yang berkualitas baik tentu bukanlah hal mudah yang dapat dikuasai lulusan prodi diploma, dan hal ini yang mendorong peneliti untuk meningkatkan pemahaman konjungsi yang terdapat dalam suatu teks dapat membantu mahasiswa untuk menghasilkan suatu teks terjemahan yang berkualitas.

Semantik merupakan suatu sub-ranah linguistik yang mengkaji makna dalam bahasa Tarjana (2013). Lebih lanjut dikatakan bahwa makna merupakan suatu fenomena yang bersifat multifaset; artinya orang dapat melihat makna dari berbagai perspektif, dari sekian banyak cabang linguistik yang ada, peneliti membatasi penelitian hanya pada tataran semantik. Caranya dengan menggunakan error analysis dengan prosedur sebagai berikut 1) mengumpulkan sample kesalahan, 2) mengidentifikasi kesalahan, 3) menjelaskan kesalahan, 4) mengklasifikasi kesalahan, dan 5) mengevaluasi kesalahan.

Permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan kemampuan menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin adalah sebagai berikut :1) Bagaimana teknik dan kualitas penerjemahan konjungsi "dan" dan "bahkan" pada terjemahan sosial budaya mahasiswa D3 Bahasa Mandarin UNSOED, 2) Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan linguistik pada terjemahan konjungsi "dan" dan "bahkan" pada teks sosial budaya mahasiswa D3 Bahasa Mandarin UNSOED, 3) Bagaimana cara menghasilkan terjemahan konjungsi yang berkualitas?.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada 44 terjemahan mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data modifikasi yang para ahli ungkapkan pada Tarigan (1998:62), berikut teknik analisis data modifikasi dalam penelitian ini : 1) Mengklasifikan data, 2)Mengklasifikan kesalahan, 3)Mendeskrripsikan kesalahan, 4) Mengoreksi kesalahan, 5) Mencari penyebab kesalahan dan FGD. Focus group discussion dilakukan untuk menentukan teknik dan mencari alasan terjadinya kesalahan penerjemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada wacana terjemahan mahasiswa, hasil akan fokus pada pembahasan konjungsi “bahkan” dan “dan”, dua konjungsi yang sangat erat berkaitan dengan konteks wacana.

1. Kata konjungsi *bahkan*

ST: semua orang pasti mau dan bahkan berusaha untuk mewujudkannya, begitu pula dengan remaja, mereka yang dalam usia masih belia itu lebih suka ketika memiliki sebuah hal yang dapat dibanggakan.

Santosa (2011) menjelaskan bahwa perbandingan berbeda lebih dari menunjukkan bahwa kejadian dan kualitas yang kedua melebihi kejadian dan kualitas yang pertama. Penggunaan konjungsi bahkan dapat dilihat contohnya dalam kalimat dibawah ini:

Tabel 1. Hasil terjemahan konjungsi *bahkan*

Terjemahan	Teknik	Jumlah
即使	Harfiah	26
甚至	PL	10
还有	Kreasi diskurtif	1
和	Kreasi diskurtif	4
dihilangkan	Delesi	3

Dari tabel diatas terlihat bahwa teknik yang paling sering digunakan adalah teknik harfiah yang diterjemahkan menjadi penanda konjungsi 即使 [jǐshǐ]. Penggunaan kata 即使 [jǐshǐ] dalam kalimat ini kurang tepat karena kata ini termasuk kedalam penanda konjungsi yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu kejadian terjadi karena ada konsesi kejadian berikutnya (Santosa,2011).

Konjungsi yang kedua yang banyak digunakan oleh mahasiswa adalah 甚至 [shènzhì]. Kata ini menggunakan teknik penerjemahan padanan lazim. Konjungsi ini digunakan untuk menunjukkan bahwa kejadian di klausa kedua melebihi kejadian di klausa pertama. 甚至 [shènzhì] dalam kalimat tersebut menerjemahkan konjungsi bahkan merupakan padanan yang paling tepat.

Penggunaan konjungsi yang kurang tepat dalam bahasa Mandarin juga ditemukan yaitu penggunaan kata 还有 [hái yǒu] dan 和 [hé] yang masing -masing menggunakan teknik kreasi diskurtif. Kata 还有 [hái yǒu] dan 和 [hé] termasuk kedalam jenis konjungsi bentuk penambahan —aditif yang digunakan untuk menambahkan kejadian atau deskripsi kualitas yang paralel dengan kejadian sebelumnya. Dari penjelasan ini, terlihat jelas bahwa penggunaan kedua konjungsi ini sangat lah tidak tepat jika digunakan untuk menerjemahkan konjungsi bahkan dalam kalimat tersebut. Ada tiga mahasiswa yang memilih tidak menerjemahkan konjungsi bahkan menggunakan teknik delesi hal ini menyebabkan fungsi konjungsi sebagai penghubung yang merealisasikan logika di dalam wacana tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

2. Kata Konjungsi *dan*

ST: Mulai dari kondisi emosi yang masih labil, semangat berkarya yang sangat tinggi serta keinginan untuk bisa tampil eksis dan ingin diakui oleh lingkungannya.

Konjungsi dan termasuk kedalam kategori bentuk penambahan dengan makna aditif. Konjungsi dengan kategori ini berfungsi menambahkan kejadian atau deskripsi kualitas

yang paralel dengan klausa sebelumnya. Hasil analisa terhadap terjemahan dan teknik konjungsi dan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil terjemahan konjungsi *dan*

Terjemahan	Teknik	Jumlah
并	Harfiah	10
也	Kreasi diskurtif	6
和	PL	9
还有	Kreasi diskurtif	3
dihilangkan	Delesi	16

Dilihat ada tabel di atas, mayoritas mahasiswa sebanyak 16 orang memilih untuk menghilangkan konjungsi dan yang terkandung dalam kalimat ini menggunakan teknik delesi. Sedangkan penggunaan kata 并 [bìng] dalam menerjemahkan konjungsi ini menunjukkan adanya pemahaman yang masih kurang terhadap makna 并 [bìng] tersebut. 并 [bìng] memang memiliki makna dan, namun dan yang dimaksud satu tingkat lebih dari klausa sebelumnya 并 [bìng], sedangkan dan dalam kalimat ST menghubungkan dua klausa yang sejajar. Hal yang sama juga terjadi dengan adanya penggunaan konjungsi 也[yě]. Walaupun konjungsi也[yě] memiliki bentuk dan makna yang hampir sama dengan konjungsi dan, namun memiliki penggunaan yang berbeda-beda. Kata 也[yě] yang bermakna juga kurang tepat untuk menerjemahkan kata dan dalam ST tersebut. Yang paling tepat dan sesuai untuk menerjemahkan konjungsi dan dalam kalimat ini adalah konjungsi 和[hé] digunakan untuk mengacu pada kesejajaran hal-hal yang dihubungkan pada kalimat tersebut. Penggunaan konjungsi yang kurang tepat menyebabkan kualitas terjemahannya berkurang, baik dari segi keakuratan, keberterimaan, maupun keterbacaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui pengumpulan data dan FGD, hasil menunjukkan bahwa teknik yang paling sering muncul adalah teknik harfiah dengan menerjemahkan tanpa menimbang makna dalam konteks penggunaan konjungsi tersebut. Dengan kata lain mahasiswa rata-rata belum terlalu mampu menerjemahkan konjungsi dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin dengan akurat terutama konjungsi “bahkan” & “dan”. Sementara itu di kedudukan kedua penggunaan teknik delesi yang disusul dengan kreasi diskurtif disebabkan karena kurangnya pemahaman akan fungsi dan kedudukan konjungsi itu sendiri di dalam kalimat sehingga menyebabkan mayoritas ketidak tepatan dalam pemilihan kata yang tidak sepadan. Mahasiswa juga cenderung untuk menghilangkan konjungsi tersebut dengan menggunakan teknik delesi sehingga menyebabkan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain tidak memiliki penghubung sehingga mempengaruhi kualitas terjemahannya dan logika wacana secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, peran pengajar dalam matakuliah penerjemahan dan tata bahasa untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa akan fungsi konjungsi dan terjemahan yang tepat dalam bahasa Indonesia sangat dibutuhkan. Penyusunan kamus konjungsi bahkan kelompok kata laian secara khusus dari bahasa Indonesia–Mandarin dirasa penulis diperlukan agar dapat membantu meningkatnya pemahaman dan pengetahuan guna menerjemahkan konjungsi secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Molina, L., Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta: Translator's Journal*, 47(4), 498-512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Nababan, M.R. (2003). Teori menerjemahkan bahasa Inggris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nida, E. A., & Taber, C.R. (1982). The theory and practice of translation. Leiden:E. J. Brill.

<https://doi.org/10.1017/S0009840X00016>

878

- Santosa, R. (2005). Logika Wacana : Hubungan Konjungtif dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. Surakarta: UNS Press
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung
- Tarjan, Sri Samiati. 2013. Semantik. UNS Press. Surakarta
- Wang Jianqin. 2012. 第二语言习得研究. Beijing: 商务印书馆出版社.
- Prof. Dr. Windia, Wayan dkk. 2009. Pemikiran Kritis Guru Besar Universitas Udayana : Peran Semantik dalam Penerjemahan. Denpasar: Udayana University Press